

**PENYULUHAN PADA IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA
PERENIUM DENGAN MENGGUNAKAN DAUN SIRIH MERAH
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN
GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2023**

Zaitun¹⁾, Salamah²⁾

1Dosen Akbid Darul Husada
email: zaitunumah@gmail.com

2 Dosen Akbid Darul Husada
email: s4ldh@yahoo.com

Abstrak

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks dari pada ibu bersalin secara operasi karena akan mempunyai luka episiotomi pada daerah perineum. Bidan mengajarkan kepada ibu bersalin bagaimana membersihkan daerah genital dengan sabun dan air. Bidan mengajarkannya untuk membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah sekitar anus. Sarankan kepada ibu untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya (Andina VS, 2018). Penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh secara bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya infeksi nifas yang berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media untuk berkembangnya kuman. Hal ini terjadi karena perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga. Sehingga perlunya melakukan perawatan perineum untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Walyani ES, 2016) Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi pengetahuan tentang perawatan luka perenium dengan menggunakan daun sirih merah. Metode pengadain masyarakat ini menggunakan penyuluhan (keramah dan Tanya jawab) serta peningkatan cara melakukan perawatan perenium dengan daun sirih merah. Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan luka dan efektif mempercepat penyembuhan luka perenium dan sangat mudah dilakukan. Saran yang diharapkan kepada ibu perawatan daun sirih merah ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif dan mudah yang bisa dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka perenium.

Kata Kunci: Perwatan luka perenium, Daun sirih merah

Abstract

Perineal wound care aims to prevent infection, increase comfort, and speed healing. Hygiene care in the genital area for mothers giving birth normally is more complex than for mothers giving birth surgically because they will have an episiotomy wound in the perineal area. Midwives teach birthing mothers how to clean the genital area with soap and water. The midwife taught her to clean the area around the vulva first from front to back, then clean the area around the vulva first from front to back, then clean the area around the anus. Advise mothers to wash their hands using soap and water before and after cleaning their genital area (Andina VS, 2018). Healing of wounds in perineal tears will heal in various ways, some heal normally and some experience delays in healing. This can be influenced by several things, including postpartum infections originating from injuries to the birth canal which is a medium for the growth of germs. This happens due to poor maintenance and poor hygiene. So it is necessary to carry out perineal care to speed up the healing process of perineal wounds (Walyani ES, 2016). The aim of this community service is to provide knowledge about treating perineal wounds using red betel leaves. This community service method uses counseling (friendliness and questions and answers) as well as improving how to care for the perenium with red betel leaves. In conclusion, there is an increase in maternal knowledge about wound care and it is effective in accelerating perennial

wound healing and is very easy to do. The advice that mothers hope to give to care for red betel leaves is that it can be an effective and easy way to speed up the healing of perennial wounds

Keywords: Perennial wound treatment, red betel leaves

1. PENDAHULUAN

Robekan perineum terjadi pada persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Penyebab robekan perineum biasanya adalah berat badan bayi besar, kepala bayi besar, presentasi dahi atau muka, letak sungsang, cara meneran yang salah, dan pimpinan persalinan yang salah. Cara untuk menghindari terjadinya infeksi atau penyembuhan luka yang lama pada robekan luka perineum perlu dilakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka bisa dilakukan dengan cara membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan sabun setelah buang air kecil, buang air besar, atau setelah mandi selama masa nifas. Dengan perawatan luka yang benar dan teratur proses kesembuhan perineum secara alamiah akan semakin cepat dan menghindari dari kejadian infeksi pada ibu nifas akibat dari luka infeksi perineum (Elisabeth SW, 2017).

Luka perineum merupakan luka yang terjadi pada persalinan normal maupun persalinan yang menggunakan alat, perlukaan yang terjadi di diagframa urogenitalis dan muckulas lefator ani (Nurjanah, 2017). Luka perineum adalah luka yang terjadi baik secara spontan maupun secara episiotomy. Pada luka perineum jika penatalaksanaan yang dilakukan tidak tepat maka menyebabkan infeksi yang dimana infeksi tersebut dapat memperlambat proses penyembuhan luka perineum. Pada luka perineum sering membersihkannya area perineum akan dapat meningkatkan kenyamanan dan untuk mencegah terjadinya infeksi dikarenakan pada 7 hari pasca post partum luka tersebut di jaga agar terhindar dari kuman-kuman. Pada proses penyembuhan luka perineum waktu normal untuk penyembuhan adalah 6 sampai 7 hari post partum (Wijayanti y, 2021)

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadi infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks dari pada ibu bersalin secara operasi

karena akan mempunyai luka episiotomi pada daerah perineum. Bidan mengajarkan kepada ibu bersalin bagaimana membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air. Bidan mengajarnya untuk membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah sekitar anus. Sarankan kepada ibu untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya (Andina VS, 2018).

Penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya infeksi nifas yang berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga. Sehingga perlu melakukan perawatan perineum untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Perawatan perineum merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa kelahiran placenta sampai kembalinya organ genetika seperti sebelum hamil (Walyani ES, 2016)

Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang berkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Maryunani A, 2016).

Pada perawatan luka perineum yang tidak tepat dapat membuat pengembangbiakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah perineum dan dapat pula terkena lochea yang menyebabkan kelembapan sehingga terjadi terhambatnya dalam proses penyembuhan luka. Jika terlambat ditangani akan menyebabkan kematian ibu post partum (Ginting et al., 2019).

Robekan perineum yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan terjadinya infeksi. Infeksi ditandai dengan adanya rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi, perih saat buang air kecil, demam dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau. Beberapa cara untuk perawatan luka perineum akibat persalinan telah banyak diteliti, salah satunya dengan menggunakan salep povidon iodine 10% (1). Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak atsiri, hidroksi kavikol, kavikol, kavibetol, allylprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpen dan fenil propada. Karvakrol bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik. Ekstrak sirih merah mengandung flavonoid, alkaloid, tanin dan minyak atsiri yang terutama bersifat sebagai antimikroba.

Penggunaan daun sirih merah sebagai alternatif pengobatan herbal telah banyak diteliti dengan menggunakan air rebusan (Kurniyanti and Widyagama husada, 2014), yang digunakan sebagai cairan cebok pada ibu melahirkan, bahkan ada juga dengan memakai ekstrak daun sirih merah. Salep ekstrak daun sirih 15% juga sudah pernah diteliti untuk pengobatan luka bakar derajat IIA pada tikus putih, ternyata mempengaruhi proses penyembuhan luka (Damarini S, Eliana E, Mariati M. 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Karimah et al., 2019) yang melakukan perawatan luka perineum menggunakan rebusan sirih merah konsentrasi 25% dengan cara membasuh alat kelamin setelah buang air kecil dan bilas terakhir pada 1-3 hari postpartum dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Penelitian Indrayani et al., (2021) dengan menggunakan rebusan sirih merah juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum dengan rata-rata penyembuhan 4,59

hari, lebih cepat disbanding intervensi menggunakan rebusan daun binahong dengan rata-rata penyembuhan 6 hari

METODE

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “ Cara Perawatan Luka Perenium Dengan Menggunakan Daun Sirih Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie diselenggarakan Senin Tanggal 02 sampai dengan 06 Oktober tahun 2023 jam 10:00 s/d 12:00 WIB”.

Peserta yang diikuti dalam kegiatan adalah ibu post partum di PMB dalam wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya yang mengalami robekan perenium derajat II pada persalinan berjumlah 20 orang.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan kepada 20 ibu nifas dengan materi : “ Cara Perawatan Luka Perenium Dengan Menggunakan Daun Sirih Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie” :

- a. Penyuluhan: metode ceramah dan diskusi dilakukan di awal kegiatan dengan tujuan untuk menjelaskan perawatan luka perenium.
- b. KIE cara melakukan perawatan luka perenium dengan menggunakan daun sirih merah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan penyuluhan dilakukan oleh dosen Akbid Darul husada, kegiatan ini dibagi 2 metode yaitu pre test pengetahuan ibu tentang perawatan perenium dan KIE /demonstrasi cara perawatan luka perenium dg menggunakan air rebusan daun sirih merah.

Metode penyuluhan dilakukan dengan cara komunikasi 2 arah sehingga menimbulkan feed back antara keduanya. Penyuluhan ini menjelaskan tentang pentingnya menjaga luka masa nifas sehingga terhindar dari infeksi dan proses penyembuhan menjadi lebih cepat dengan cara melakukan perawatan luka perenium dengan rebusan daun sirih dengan cara benar dan tepat. Selama kegiatan penyuluhan peserta merespon, melakukan

tanya jawab. Dalam sesi ini dijelaskan tata cara pembuatan air rebusan daun sirih merah, serta KIE yang menyatakan bahwa faktor internal penyembuhan luka perineum yaitu usia, cara perawatan (personal hygiene), dan status nutrisi/gizi.

Kegiatan pelatihan berjalan dg baik semua ibu nifas sangat antusias dalam kegiatan ini Ibu nifas diberi daun sirih merah melanjutkan merawat perineumnya menggunakan daun sirih merah 2 kali sehari (pagi dan sore)

4. KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “ Cara Perawatan Luka Perineum Dengan Menggunakan Daun Sirih Merah dapat disimpulkan

- a. Pengetahuan ibu bertambah tentang cara perawatan luka perineum
- b. Ibu merasa mudah untuk melakukan perawatan luka dengan rebusan daun sirih merah
- c. Rebusan pengolahan air daun sirih merah efektif untuk memulihkan luka perineum di antara ibu nifas.

5. REFERENSI

Istianah, Febriana, Dwi, Fenti. 2018. *Hygiene Analysis of The Vulva Using Decoction of Betel Leaf In Puerperal Period By Healing perineal Wounds Of BPS Riamulya, SST., M.Kes in*

Katerungan Village Kriane Sidoharjo. IJNM S (International Journal of Nursing and Midwifery Science). Volume 2, Issue 2, <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2018/Vol2.Iss03.170> diakses Tanggal 3 Januari 2024.

Celly. (2010). *Pengaruh penggunaan daun sirih terhadap percepatan luka perineum ibu nifas.* <http://cellymoetya.blogspot.co.id> diakses tanggal 4 Januari 2024

Elisabeth S W, Materi ajar lengkap kebidanan komunitas. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014

Damarini S, Eliana E, Mariati M. Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;8(1):39

Ginting, S. S. T. (2017). Modul Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Akademi Kebidanan Mitra Husada.

Fitriyani, A., Lina, W. Siti, M., dan Nuri. 2011., Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah (Piper crocatum Ruiz & Pav) Pada Tikus Putih. Majalah Obat Tradisional:16(1),34-42.

Darmadi, S., 2008. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta, Salemba Medika.